



## Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak

Suwarti<sup>1✉</sup>, Joko Pamungkas<sup>1</sup>, Muthmainah<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3650](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3650)

### Abstrak

Menurunnya kualitas nilai karakter menjadi suatu keprihatinan. Pendidikan karakter menjadi hal penting bagi anak yang dapat dibentuk melalui berbagai kegiatan termasuk bernyanyi. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan deskripsi mengenai nilai *religius* yang tertanam dalam kegiatan menyanyi lagu Islami pada anak didik di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah dua guru kelas, satu guru ekstra musik dan tiga puluh anak didik TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan model Milles dan Hubberman. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai *religius* dan moral melalui pembelajaran menyanyi lagu islami yang menarik dan menyenangkan berdampak bagi anak didik berupa pembiasaan adab dan pengenalan kebiasaan dalam sehari-hari. Anak menjadi terbiasa untuk saling mengucapkan salam, mengenal rukun Islam, mengenal para Nabi, rasa syukur kepada Allah, dan terbiasa berdo'a.

**Kata Kunci:** *taman kanak-kanak; nilai religius; kegiatan menyanyi, lagu islami; anak tk*

### Abstract

The decline in the quality of character values becomes a certainty. Character education is important for children which can be formed through various activities including singing. This study aims to provide a description of the religious values that are embedded in the activities of singing Islamic songs for students at Tunas Melati Islamic Kindergarten, Yogyakarta. The subjects of this research were two class teachers, one extra music teacher and thirty students of Tunas Melati Yogyakarta Islamic Kindergarten. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data obtained was then analyzed using the Milles and Hubberman model. The results obtained in this study indicate that the provision of religious and moral values through learning to sing Islamic songs that are interesting and fun has an impact on students in the form of adab habituation and the introduction of daily habits. Children become accustomed to greeting each other, know the pillars of Islam, know the Prophets, feel grateful to Allah, and get used to praying.

**Keywords:** *kindergarten; religious value; singing activities, Islamic songs; kindergartner*

Copyright (c) 2023 Suwarti, et al.

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [suwarti.2021@student.uny.ac.id](mailto:suwarti.2021@student.uny.ac.id) (Yogyakarta, Indonesia)

Received 27 October 2023, Accepted 7 January 2023, Published 11 February 2023

## Pendahuluan

Menurut John W. Santrock, penanaman karakter merupakan pendidikan yang dilakukan melalui pendekatan secara langsung kepada peserta didik dengan tujuan untuk menanamkan nilai moral dan penyampaian pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan moral dan upaya pencegahan terhadap perilaku yang dilarang (Nopan, 2015). Sehingga dalam menanamkan nilai moral hendaknya dilakukan secara terus menerus kepada peserta didik, hal tersebut dapat dilakukan melalui edukasi nilai-nilai agama (*religius*) bagi anak usia dini.

Pengenalan nilai-nilai religius bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat berpengaruh sebagai upaya mendasar bagi anak-anak guna memiliki budi pekerti luhur (akhlakul kharimah),selainitu juga menjadi salah satu cara atau aturan bagaimana dalam bersikap dan berperilaku (Mahoklory & Hoda, 2021). Agama mengenalkan banyak nilai positif dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. hal tersebut menyuratka nbahwa perlu adanya perkembangan pembelajaran mengenai agama yang diterapkan dengan baik guna penanaman nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Kurikulum 2013 PAUD menjelaskan bahwa pendidikan dan pengenalan agamabagi anak usia dini merupakan kompetensi dasar (KD) sikap spiritual. praktik pelaksanaan pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini dapat melau nilai-nilai agama yang dikembangkan, implementasi pendidikan agama dan moral. pembeajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran anak usia dini diantaranya adalah pembelajaran nilai agama dan pembelajaran nilai moral (Safitri et al., 2019).

Usia dini merupakan waktu yang pesat bagi optimalisasi perkembangan anak. masa tersebut juga merupakan masa yang tepat guna pemberian dasara pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, nilai-nilai agama moral (Kusumaningrum et al., 2022; Mundir et al., 2022). Setiap aspek yang mempengaruhi perkembangana anak sebaiknya dikembangkan secara optimal, karena antara aspek satu dengan lainnya saling terhubung dan akan berdampak dalam pendidikan anak usia dini (Ardiansari & Dimiyati, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan paling mendasara dan krusial serta menenmpati posisi lpaling strategis dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia. PAUD menjadi salahsatu upaya pembinaan yang dikhususkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia ena tahun, diwujudkan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk mmbantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar meiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mustajab et al., 2020). Melalui pendidikan anak usia dini, anak akan terbantu dalam merangsang perkembangan otak di masa emasnya melalui kegiatan pembelajaran yang ada. Pendidikan anak usia dini juga menjadi wadah pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak. Oleh karena itu, penanaman perilaku diterapkan sedini mungkin melalui pendidikan anak usia dini (Agsriyani, 2021; Kemdikbud, 2015).

Pendidikan anak usia dini berpengaruh utama dalam pengembangan semua aspek perkembangan anak. Pada masa ini peran stimulasi lingkungan yang kondusif akan sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Salah satu diantaranya adalah pendidikan agama dan moral. Hal tersebut berfungsi untuk menyiapkan anak didik supaya nantinya dapat menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-niali ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama dalam penanaman nilai agama (*religi*). Agama merupakan sebuah ajaran yang dianut oleh setiap individu, percaya kepada Tuhan dan beriman kepadan-Nya, mengatur manusia dengan lingkungannya dan sesama manusia. Berdasar hal tersebut, anak perlu mendapatkan pembelajaran yang baik agar potensi yang dimiliki dapat berkembang pesat. Sehingga anak didik akan tumbuh menjadi pribadi yang kuat, tangguh, berkepribadian baik dan bermanfaat bagi manusia lain. Untuk itu keluarga serta sekolah memiliki tanggung jawab dalam menstimulasi dan membimbing terkait penanaman nilai-nilai agama (*nilai religius*) bagi anak usia dini.

Penanaman nilai-nilai agama (*nilai religius*) bagi anak usia dini menjadi bagian penting dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan mengenai nilai agama berkaitan dengan kemauan melaksanakan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dalam memahami nilai keagamaan pada usia dini harus dilakukan secara tepat. Kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut antara lain berdoa, beribadah, dan berperilaku sesuai ajaran agama. Penanaman nilai-nilai agama tersebut bermanfaat untuk bisa menjadi individu yang taat beribadah dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama masing-masing individu. Apabila anak secara terus menerus dilatih dengan cara yang kurang tepat maka akibatnya akan terlihat sampai berusia dewasa dan tidak memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam kesehariannya (Haerudin, 2021; Syarbaini & Triadi, 2021).

Penanaman nilai *religius* dan moral merupakan usaha secara sadar dan pragmatif dalam membantu anak didik supaya memiliki ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama dan perilaku. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 30, ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 mengenai Sisdiknas yang menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan memiliki fungsi untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya (Wahab, 2018). Selain itu, pendidikan moral sebaiknya turut ditanamkan sejak usia dini karena dapat membantu pembentukan karakter bangsa menjadi lebih baik. Dapat dipahami bahwa, pendidikan moral dapat dipraktikkan mulai dari hal-hal kecil di sekitar tempat tinggal anak-anak usia dini. Salah satu cara implementasi pendidikan moral yaitu dengan mempelajari dan memahami makna lagu Islami. (Suri, 2021). Pembelajaran nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini ditujukan agar anak mampu belajar perilaku moral melalui percontohan dan pembiasaan yang sejak dini perlu diajarkan dari hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Diharapkan bagi anak supaya nantinya akan tumbuh dan berkembang dengan perilaku baik. Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu adanya kegiatan yang menarik dan membuat senang anak didik.

Kegiatan yang menarik dan membuat senang anak didik. diantaranya adalah melalui kegiatan pembelajaran seni. Melalui seni, kesempatan anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan dapat terjalin penuh dengan mengekspresikan dan mendatangkan pemahaman kepada mereka melalui cara yang menyenangkan. Kebebasan anak untuk berekspresi menjadi kunci utama yang dapat mendukung tumbuhnya kreativitas diri. Sehingga harus dipastikan bahwa guru ataupun orang tua tidak terlalu banyak memberi instruksi dalam proses pembelajaran. Sebaiknya anak dibiarkan untuk dapat menghasilkan karya secara bebas sesuai dengan ide dan kreativitas masing-masing (Kemdikbud Direktorat PAUD, 2020; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, 2015; Wulandari, 2020). Melalui Pendidikan seni, dapat menjadi upaya dalam proses mencari tahu dan menggali kemampuan dasar dan potensi anak.

Pendidikan seni mempunyai beragam manfaat bagi anak yang dapat diterima secara langsung maupun secara tidak langsung. Melalui metode pendidikan tersebut, anak akan diajarkan mengenai kehalusan budi pekerti, karena berkat seni anak akan mengolah kepekaan terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan. Pembelajaran seni musik dapat menjadi pengajaran yang memberikan pengembangan kepribadian dan sikap-sikap emosional yang seimbang (Hayati et al., 2019). Pendidikan seni merupakan usaha sadar untuk menyiapkan anak didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan supaya memiliki dan menguasai kemampuan berkesenian sesuai peran yang harus dimainkan. Kemampuan yang dihasilkan dari pendidikan seni tersebut adalah kemampuan melakukan kegiatan seni dan kemampuan yang merupakan dampak dari proses pembelajaran atau pengajaran yang diberikan. Pembelajaran melalui seni musik sering dianggap sebagian orang tidak begitu berpengaruh perannya bagi kehidupan dan dianggap sebagai pengaruh budaya asing yang bersifat negatif. Namun setelah ditelaah lanjut oleh para ahli, ternyata pendidikan musik menjadi sarana yang paling efektif untuk menyalurkan ekspresi dan emosi anak. Selain

itu seni musik berperan sangat baik dalam proses perkembangan anak, diantaranya untuk mengembangkan nilai agama dan moral serta perkembangan lainnya melalui menyanyi.

Kegiatan menyanyi memiliki pengaruh sangat besar bagi anak-anak, terlepas bagaimana melodi dari lagu tersebut, indah tidaknya harmoni lagu, ataupun kecocokan kata-kata pada lirik tersebut, anak-anak akan memproses semua komponen yang ada (Agsriyani, 2021). Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang akan memberikan arahan kepada anak-anak dalam memperkenalkan lagu-lagu yang baik yang cocok untuk anak-anak, mudah dipahami, pemilihan lagu yang semangat, disukai anak-anak, dan berhubungan dengan sifat pengalaman anak.

Menyanyi juga dapat menjadi salah satu kegiatan pengembangan seni musik pada anak. Dalam pembelajaran anak usia, menyanyi dapat bertujuan untuk membantu mendengarkan, mengingat, menghafalkan, mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa. Hal ini dianggap berdampak efektif dalam peningkatan kemampuan mengingat kata maupun kalimat (Wulandari, 2020). Menyanyi juga merupakan cara alternatif untuk merangsang nilai-nilai agama anak. Manfaat bernyanyi bagi anak menurut (Zein & Sukmayanti, 2018b) 1) mendorong belajar anak dan membuat kelas terasa hidup, 2) pengembangan pendidikan karakter, interaksi anak, bernyanyi itu menyenangkan, 3) mengatasi kecemasan, mengungkapkan kecemasan, 4) menyanyi dapat membangun kepercayaan diri dan membantu daya ingat. Melalui kegiatan menyanyi, pembelajaran dapat lebih menyenangkan bagi anak (Zein & Sukmayanti, 2018a). Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa menyanyi dapat merangsang nilai agama, karakter, percaya diri dan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Haerudin (2021) menyatakan bahwa kegiatan penanaman nilai religius pada anak-anak sudah ditanamkan dengan baik melalui pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan suatu aktivitas, pembiasaan beribadah shalat, pembiasaan perilaku dan tata krama yang baik. Hal-hal tersebut dapat ditanamkan melalui pembiasaan, kegiatan bercerita, menyanyi, karyawisata dan modeling. Metode pembiasaan adalah metode penanaman nilai-nilai agama pada anak yang dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari, baik dengan kegiatan di sekolah maupun kegiatan di rumah, sehingga terbentuk nilai-nilai religius bagi anak. Contoh kegiatan tersebut antara lain dengan membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah mengerjakan suatu aktivitas, membiasakan diri dengan kebaikan, berperilaku dengan tingkah laku santun, menggunakan intonasi suara tanpa berteriak, dan terbiasa membaca ayat suci Al-quran sebelum memulai kegiatan. Kegiatan menyanyi menjadi contoh selanjutnya dalam penanaman nilai-nilai agama. Dalam kegiatan menyanyi, anak diajarkan untuk mudah menghafal cara beribadah dan mengenali sikap baik dan buruk yang harus dilakukan. Metode terakhir dalam menanamkan nilai-nilai agama adalah keteladanan atau pencontohan, dimana dalam metode ini anak akan diperkenalkan untuk meniru semua tingkah laku sehari-hari serta perilaku guru dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat melihat tingkah laku gurunya dan meniru atau bahkan langsung meniru sikap guru tersebut.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dalam menerapkan metode pembelajaran, kegiatan menyanyi lagu Islami pada anak usia dini menjadi salah satu teknik pembelajaran seni yang menyenangkan dan menarik, namun di sisi lain hal tersebut tak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam pembelajaran menyanyi lagu Islami diterapkan di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta yang menerapkan pembelajaran agama dan moral melalui kegiatan pembelajaran menyanyi lagu Islami, baik oleh guru kelas maupun oleh guru seni musik/guru ekstra yang ada. Dalam pembelajarannya sudah diprogramkan dari awal baik melalui pembelajaran oleh guru kelas secara terintegrasi maupun direncanakan dan dilakukan oleh guru ekstra musik yang ada di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

Berangkat dari beberapa teori dan penelitian sebelumnya bahwa tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks menyebabkan guru kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran anak-anak, semakin berkurangnya

aktifitas yang berkaitan dengan nilai agama *religi*, sehingga bagaimana guru dapat menerapkan kegiatan edukasi yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mendeskripsikan hasil penelitian penanaman nilai *religi* di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta yang menjadi salah satu cara dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan menyanyi lagu islami yang membuat anak tertarik dan senang dalam melakukannya.

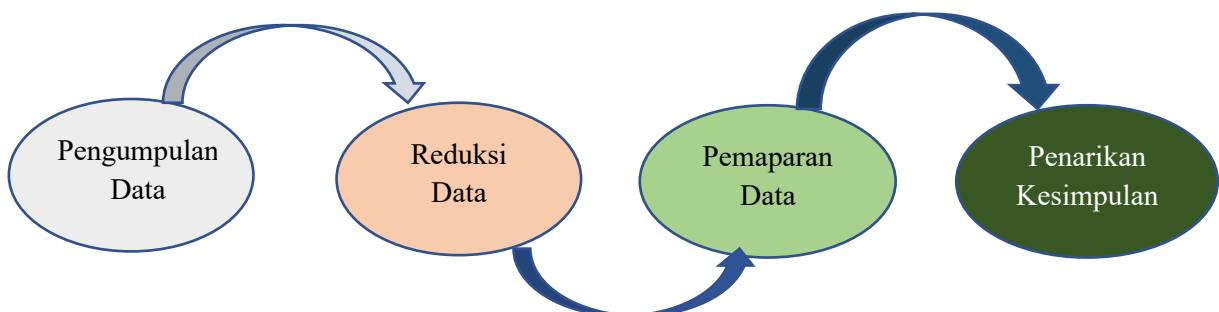
## Metodologi

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan secara terperinci. Selanjutnya, hal tersebut akan diteliti dengan mempelajari suatu kejadian secara maksimal dan hasil dari kegiatan ini akan disajikan berupa kata-kata dan kalimat. Kemudian dikelompokkan berdasar keadaan asli suatu objek yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan. Hal yang menjadi dasar peneliti menggunakan metode ini yaitu peneliti ingin mengetahui suatu kejadian secara nyata tanpa adanya rekayasa. Selain itu, penggunaan metode ini dirasa lebih tepat untuk digunakan karena dilakukan secara langsung turun ke lapangan target penelitian (Samsu, 2017; Syarbaini & Triadi, 2021).

Sampel dalam penelitian ini antara lain dua guru kelas, satu guru ekstra musik, dan tiga puluh peserta didik TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini yakni dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2022. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dikumpulkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengamati dan mencatat kemampuan masing-masing anak sesuai indikator pemahaman mengenai isi dan makna lagu. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam menstimulasi. Dokumentasi dibutuhkan dalam memperkuat hasil penelitian ini, selain itu juga diperlukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan selama bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler anak, seperti foto-foto kegiatan bernyanyi sebagai datapendukung penelitian ini.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model “analisis data mengalir”, seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman (Samsu, 2017) bahwa teknik analisis data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan analisis data mengalir. Analisis data model ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hal tersebut, komponen-komponen analisis data dalam model interaktif dalam penelitian ini dapat ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Langkah selanjutnya setelah dilakukannya pengumpulan data yaitu perlu dilakukan reduksi data. Data yang direduksi akan melewati rangkaian seperti penyusunan rangkuman, pemilahan bagian-bagian pokok, pemfokusan pada komponen penting, dan kemudian pada Langkah terakhir akan ditentukan tema dan pola dari data tersebut (Sugiyono, 2019: 246).

Data yang telah direduksi selanjutnya dapat mendeskripsikan hal-hal penting dengan lebih jelas, memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data kembali bila hal tersebut diperlukan. Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini menitikberatkan pada aspek-aspek penting yang berhubungan dengan pengembangan nilai religius, serta menghilangkan atau membuang bagian yang tidak perlu disajikan. Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya merupakan penyajian data penelitian. Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang pembelajaran seni menyanyi islami. Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan yang disajikan dalam penelitian ini adalah kesimpulan bentuk deskripsi.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dengan penanaman nilai-nilai agama (*religius*) dan moral menjadi usaha secara sadar dan pragmatif untuk membantu anak didik agar kedepannya mempunyai ilmu pengetahuan agama dan perilaku yang baik. Hal tersebut sejalan dengan isi dari Pasal 30, ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 mengenai Sisdiknas yang mengemukakan bahwa pendidikan keagamaan turut andil dalam proses menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya (Wahab, 2018). Pendidikan Agama Islam dapat diberikan mulai dari anak usia dini agar dapat terwujud generasi yang memiliki moral Agama kuat dan ber-akhlakul karimah. Selanjutnya, harapannya anak didik akan dapat membentengi diri dari dampak kurang baik yang ada di era globalisasi saat ini. Kegiatan edukasi yang diberikan berkaitan dengan Agama Islam harus disampaikan sejak usia dini melalui pendidikan anak usia dini, yaitu pendidikan yang penyampaiannya dikhususkan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pentingnya Pendidikan tersebut berkaitan dengan pembentukan potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang pada rentang usia tersebut. Pembelajaran nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini diharapkan anak belajar perilaku moral melalui peniruan dan pembiasaan yang sejak dini perlu diajarkan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Oleh karena itu, diharapkan tumbuh kembang anak didik akan disertai dengan perilaku baik pada masa usia dini. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik agar tujuan dan harapan tersebut tercapai (Idhayani et al., 2020; Mulyaningsih & Palangnan, 2021)

Kegiatan penyampaian pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak bertujuan agar tercapai penanaman nilai-nilai agama (*religius*) dan moral dengan baik. TK Islam Tunas Melati Yogyakarta menerapkan pembelajaran yang Islami dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh semua guru yang ada di TK Islam Tunas Melati. Karena orang tua wali mempunyai tujuan menyekolahkan untuk memperoleh pembelajaran agama bagi anak yang merupakan fondasi bagi pendidikan selanjutnya, sehingga orang tua mengharapkan di TK Islam Tunas Melati merupakan lembaga yang sesuai untuk mereka menyekolhkannya. Berbagai jenis pembelajaran agama yang dilakukan di TK Islam Tunas melati di antaranya, pembiasaan jabat tangan, sholat dhuha berjamaah, mengenal asmaul husna, pengetahuan tentang kelsaman mengenal nabi, rukun islam, dan hal-hal lainnya yang dilakukan oleh lembaga dan kerja sama dari semua anggota warga sekolah dan kerjasama dengan wali murid. yang semua itu merupakan tantangan dan sesuai dengan visi dan misi TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

Visi dan misi TK Islam Tunas melati yaitu Terwujudnya generasi muslim yang unggul, berprestasi, berakhlak mulia dengan landasan iman dan taqwa, dan menguasai iptek yang maju. Misinya yaitu: (1) menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi anatara imtaq, iptek dan permainan/ bermain, (2) memberikan motivasi kepada peserta didik selalu mampu mengekspresikan diri secara spontan, kreatif, dan inovatif, (3) memberikan kesempatan dan layanan bimbingan kepada peserta didik untuk mengenal dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki, (4) menyelenggarakan pembinaan

keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik dengan metode yang menyenangkan. Mengusahakan peningkatan kualitas potensi guru serta penyempurnaan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru dapat menerapkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan terkait pembelajaran nilai-nilai agama (religius) dan moral melalui pembelajaran sesuai visi dan misi TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, seperti contohnya melalui kegiatan menyanyi.

Menyanyi memiliki beberapa dampak baik bagi kecerdasan anak didik, antara lain dapat membantu pencapaian kemampuan terkait pengembangan daya pikir, membantu penyaluran emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu atau nyanyian, dan membantu peningkatan perbendaharaan kata baru melalui syair lagu atau nyanyian, serta dapat merangsang dan memotivasi anak didik terkait kegiatan pembelajaran (Ridwan & Awaluddin, 2019; Zein & Sukmayanti, 2018b). Pembelajaran dalam rangka peningkatan dan pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang tertanam pada anak didik dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran menyanyi lagu Islami.

Kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik dapat dilakukan melalui pembelajaran seni menyanyi lagu Islami. Pembelajaran lagu islami yang disampaikan guru juga tidak akan terlepas dari penyampaian nilai-nilai agamis yang ada di dalamnya. Melalui lirik dalam lagu Islami tersebut, diharapkan pencipta lagu dapat menyampaikan pesan Islami dengan ekspresi terhadap segala sesuatu yang didasarkan pada berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar anak dalam sudut pandang agama Islam. Sehingga bukan hanya lirik lagu dengan kata-kata indah saja, namun juga dalam penyampaiannya akan merepresentasikan realitas ataupun kejadian yang dilihat dan dirasakan pencipta lagu secara nyata. Salah satu realita yang ada saat ini dan yang menarik perhatian adalah fenomena religius, atau lagu-lagu islami dalam pengembangan kecerdasan religi anak (Bastami & Fitriyah, 2021).

Penggunaan metode menyanyi dapat merangsang perkembangan diri anak dalam aspek seni musik anak. Hal ini dikarenakan metode menyanyi tidak memerlukan latihan yang intensif, sebab pada dasarnya anak menyukai kegiatan menyanyi yang tercermin dari kemampuan belajar anak. Suatu proses yaitu penerapan metode menyanyi dapat merangsang perkembangan diri anak dalam bidang seni musik. Perkembangan tersebut berkaitan dengan kemampuan anak dalam menyanyi sesuai intonasi lagu dan menyanyi dengan percaya diri (Darmayanti et al., 2022). Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan dilakukannya kegiatan menyanyi dapat merangsang perkembangan diri anak dalam bidang seni.

Berangkat dari beberapa teori dan penelitian sebelumnya bahwa tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks menyebabkan guru kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran anak-anak, semakin berkurangnya aktifitas yang berkaitan dengan nilai agama *religi*, sehingga bagaimana guru dapat menerapkan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan melakukan deskripsi lebih lanjut mengenai hasil penelitian penanaman nilai *religi* di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta yang menjadi salah satu cara dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan menyanyi lagu islami yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Salah satu cara menerapkan nilai-nilai agama dan moral di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, yaitu melalui kegiatan menyanyi lagu Islami. Penerapan pembelajaran menyanyi lagu Islami dibimbing oleh guru kelas dan guru seni music atau guru ekstrakurikuler yang ada. Kegiatan pembelajaran sudah diprogramkan dari awal, baik melalui pembelajaran oleh guru kelas secara terintegrasi maupun direncanakan dan dilakukan oleh guru ekstra musik yang ada di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

Bentuk pembelajaran menyanyi lagu Islami oleh guru kelas dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar pada kegiatan Keislaman. Kegiatan tersebut dilakukan pada pagi hari, pembukaan kegiatan pembelajaran, kegiatan penutupan pembelajaran, dan juga secara spontan dilakukan oleh guru maupun anak dalam proses

pembelajaran. Kegiatan keislaman pagi hari dilakukan sebelum anak-anak sholat dhuha bersama. Selanjutnya pada pembukaan pembelajaran sebagai bentuk penyegaran bagi anak didik dan juga pada penutupan pembelajaran agar anak terbiasa. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari program penanaman nilai-nilai agama (religius) dan moral yang menarik dan menyenangkan bagi anak seperti terdapat pada gambar 2.



**Gambar 2. Menyanyi lagu Islami bersama sebelum sholat dhuha**

Gambar 2. menunjukkan kegiatan menyanyi lagu Islami bersama yang dilakukan pada pagi hari sebelum sholat dhuha. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pembelajaran penanaman nilai-nilai agama (*religius*) melalui pengenalan lagu-lagu islami. Lagu Islami yang dikenalkan kepada anak antara lain berjudul Assalamu'alaikum, Doa, Sholawat, Mengenal Rukun Islam, Rukun Iman, Asmaul Husna, dan beberapa lagu Islami lainnya yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar mengenai nilai agama dan moral, sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat menarik dan menyenangkan bagi anak.

Kegiatan pembelajaran pengembangan diri (ekstrakurikuler) yang dimaksud pada penelitian ini merupakan suatu kegiatan pengembangan diri melalui aspek pembelajaran seni musik. Dalam perkembangan kecerdasan anak, seni musik merupakan kegiatan yang penting dan berdampak. Seni musik menjadi wadah dalam proses menyampaikan ekspresi suasana diri anak-anak, mengungkapkan perasaan dan gagasan melalui cara menari atau bergerak mengikuti suara musik. Alunan lagu yang dinyanyikan anak didik dapat memberi pengaruh terhadap kinerja otak sehingga berdampak positif pada kemampuan kognitif dan sosial emosi anak. Alunan suara yang ada dalam musik juga dapat menimbulkan efek pada kinerja tubuh berupa kecepatan detak jantung, kecepatan bernapas, tekanan darah, ambang batas rasa sakit, dan gerakan otot. Berdasarkan hal-hal tersebut, seni music terbukti sangat berpengaruh baik pada proses pengembangan diri anak (Darmayanti et al., 2022).

Pembelajaran pengembangan diri (ekstra kurikuler) dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah disusun dan diprogramkan oleh sekolah yaitu setiap hari Kamis pada tiap kelas mendapatkan jadwal dalam satu minggu satu kali pertemuan bersama guru ekstra musik, dengan media alat musik *keyboard piano* sebagai iringan dalam kegiatan menyanyi. Kegiatan diawali dengan pemanasan nada (suara) sesuai dengan nada dalam satu oktaf dari nada rendah hingga nada tinggi, kemudian dari tinggi ke rendah, sesuai dengan irama iringan musik yaitu musik *keybord piano*. Guru menyanyikan lagu sampai selesai, dilanjutkan anak-anak menirukan kata dan lirik lagu, selanjutnya anak di ajak untuk menyanyi lagu islami secara berulang dan dilakukan sampai hafal sesuai dengan irama dan iringan musik. Guru memberikan kesempatan kepada anak yang sudah hafal dan berani untuk tampil di depan teman-temannya. Selanjutnya guru akan memberikan semangat dan memotivasi anak dalam



menyanyi dengan cara yang baik dan benar. Kemudian guru mengajak dan memberikan kesempatan waktu untuk berdiskusi mengenai keterangan isi dan makna lagu yang diajarkan kepada anak-anak seperti terdapat pada gambar 3.



**Gambar 3.** Kegiatan *ekstrakurikuler* menyanyi

Gambar 3. menunjukkan kegiatan pengembangan diri menyanyi yang sedang berlangsung di ruang kelas maupun ruang ekstrakurikuler. Terdapat guru ekstrakurikuler dan anak-anak yang sedang berlatih menyanyi menggunakan iringan alat musik yaitu keyboard atau piano dengan menyanyikan lagu-lagu islami. Kegiatan tersebut adalah bentuk penanaman nilai-nilai agama (religious) melalui Lagu Islami yang disampaikan dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Di sisi lain, kegiatan tersebut juga turut serta dalam proses pengembangan bakat anak, khususnya pada bakat olah vokal anak untuk dapat menyanyi secara baik dan percaya diri tampil unjuk bakat yang dimiliki.



**Gambar 4.** Mengikuti lomba menyanyi



**Gambar 5.** Pentas menyanyi lagu doa naik kendaraan

Gambar 4. merupakan kegiatan lomba atau kompetisi yang dilakukan oleh peserta didik. Aktivitas pada gambar di atas bertujuan untuk melatih kemampuan anak dalam kegiatan menyanyi, melatih sikap percaya diri anak untuk dapat tampil di depan umum,

melatih keberanian anak didik, serta mengenalkan lagu anak kepada anak didik yang merupakan hasil berlatih dan seleksi dalam pembelajaran *ekstrakurikuler* menyanyi.

**Tabel 1. Lagu-lagu Islami di TK Islam Tunas Melati**

Judul Lagu	Lirik / Naskah lagu	Tujuan Pembelajaran
Assalamu'alaikum	<i>Assalamu'aaikum</i> Salam selamat dan sejahtera Saling mendoakan diantara kita Jawablah wa'alaikumsalam	Menanamkan nilai moral untuk pembiasaan saling mengucapkan salam
Doa	Di tangan ini ada doa Dimulut ini ada doa Di hati ini ada doa Esok lusa tetap berdoa Ya Allah.. Ya Tuhan ku Dengarkanlah doaku Ya Allah.. Yaa Tuhanku Kabulkanlah doa ku Aamiin....	Menanamkan nilai moral untuk selalu berdoa kepada Allah
Rukun Islam	Sebutkan Rukun Islam Yang pertama Shahadat Yang kedua Sholat Yang ketiga berpuasa Yang keempat bayar zakat Yang kelima pergi haji ketanah suci	Mengenalkan rukun Islam
Sholawat	<i>Allohumma Sholli 'ala sayyidinaa muhammadin Thibbil qulubi wa dawaa ihaa</i> <i>Wa 'afiyatil abdaani wa syifaa ihaa</i> <i>Wa nuuril abshoori wa dhiyaa ihaa</i> <i>Wa 'alaa aalihi wa shohbihi wa sallim</i>	Mengenalkan bentuk cinta kepada Nabi
Sebelum kita makan	Sebelum kita makan dik Cuci tanganmu dulu Menjaga kebersihan dik Agar sehat selalu Banyak-banyak makan jangan ada sisa Makan jangan bersuara Banyak-banyak makan jangan ada sisa Ayo makan bersama	Mengenalkan pembiasaan/ adab makan
Alhamdulillah	Alhamdulillah...Alhamdulillah Aku punya mata Matku indah mataku bersih Oh Alhamdulillah Dapat kulihat, dapat ku pandang Pemandangan indah Aku bersyukur a Alhamdulillah Trimakasih Allah..	Rasa syukur atas pemberian Allah
Lagu Doa naik kendaraan	<i>Subhaanalladzii sakkhara lanaa</i> <i>Hadza wama kunna lahu muqriniin</i> <i>Wa -inna ilaa rabbina lamunqalibuun</i> Maha suci Allah Yang menunjukkan Kendaraan bagi kami Padahal kami tiada kuasa Padanya kita kembali	Mengenalkan pembiasaan berdoa sebelum mengawali dan mengakhiri kegiatan

Gambar 5. merupakan bentuk syiar dalam penanaman nilai-nilai agama (*religius*) melalui dalam pentas mengisi kegiatan di luar sekolah dalam kegiatan pentas anak PAUD dengan nyanyian lagu-lagu Islami. Lagu yang dibawakan pada acara pentas tersebut yaitu lagu doa naik kendaraan. Lagu tersebut merupakan salah satu bentuk ajakan dan penanaman moral supaya anak didik tidak lupa berdo'a sebelum naik kendaraan maupun sebelum bepergian, dan mengucapkan syukur terhadap nikmat Allah yang berlimpah.

Kegiatan guru kelas dan guru ekstrakurikuler yang menyampaikan pembelajaran menyanyi lagu islami di kelas menjadi salah satu bentuk kerjasama sekolah, guru, dan orang tua dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk dapat bekerjasama menanamkan nilai-nilai religi dan moral. Oleh karena itu, melalui nyanyian Islami anak dapat mengenal dan menerapkannya dalam pembiasaan sehari-hari. Setiap akhir sesi dari kegiatan pembelajaran, pendidik akan mereview materi yang anak didik lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hasil pembelajaran yang direview pendidik antara lain; kegiatan berdo'a, menghafal asma'ul husna, menghafal surat-surat pendek, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik.

Tabel 1. disajikan kumpulan lirik lagu-lagu Islami yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pengenalan tiap lagu Islami yang diberikan dapat menunjukkan dampak moral dan penyampaian nilai agamis berbeda-beda yang diberikan terhadap anak. Pembelajaran lagu Assalamu'alaikum memberikan nilai moral yaitu pembiasaan saling mengucapkan salam terhadap sesama. Pembelajaran lagu Do'a memberikan penanaman nilai moral untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT. Pembelajaran lagu Rukun Islam dapat memberi dampak moral pengenalan Rukun Islam terhadap anak sehingga mengerti apa saja Rukun Islam. Pembelajaran lagu Sholawat dapat mengenalkan bentuk cinta kepada Nabi. Selain itu terdapat pembelajaran melalui lagu Sebelum Kita Makan, Alhamdulillah, dan Doa Naik Kendaraan merupakan kegiatan pembiasaan adab, penanaman rasa syukur kepada Allah, dan pembiasaan membaca do'a dalam mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan.

Pengembangkan nilai *religius* pada anak didik yang menarik dan menyenangkan di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta dalam tujuan pembelajaran agama (*religi*) dan moral dapat tercapai atas kerjasama antara berbagai pihak yaitu lembaga, guru, dan orang tua untuk saling memberikan dukungan guna mengembangkan nilai *religius* pada anak sehingga dapat tercapai secara optimal. Guru diharapkan dapat mengembangkan berbagai lagu Islami untuk meningkatkan nilai religi pada anak. Orang tua dapat melakukan pengulangan menyanyikan lagu pada saat di rumah, serta melakukan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu tersebut pada kehidupan sehari-hari.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai agama dan moral di TK Islam Tunas Melati melalui pembelajaran menyanyi lagu Islami dengan bimbingan guru kelas dan guru ekstra musik yang disampaikan secara menarik dan menyenangkan, setiap akhir sesi dari kegiatan pembelajaran, pendidik mereview materi yang anak didik lakukan. Hasil pembelajaran yang direview pendidik antara lain; saat kegiatan berdo'a, menghafal asma'ul husna, menghafal surat-surat pendek, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. selain itu adanya dukungan orang tua anak didik untuk melakukan pengulangan menyanyikan lagu islami pada saat di rumah sehingga dapat berdampak bagi anak didik yaitu berupa pembiasaan adab dan pengenalan kebiasaan dalam sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat diantaranya bahwa anak didik terbiasa untuk saling mengucapkan salam terhadap sesama, mengenal Rukun Islam, mengenal dan cinta kepada Nabi, rasa syukur kepada Allah, dan terbiasa berdo'a dalam mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru kelas dan guru *ekstra musik*, serta anak didik TK Islam Tunas Melati atas kerjasama yang baik selama penelitian ini dilakukan. Peneliti juga ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang membimbing dan memberi dukungan dalam proses penyelesaian jurnal ini. Kepada editor dan redaksi jurnal juga penulis sampaikan terima kasih yang telah memperbaiki artikel ini menjadi lebih baik sehingga jurnal ini dapat diterbitkan.

## Daftar Pustaka

- Agsriyani, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Seni Menyanyi Menggunakan Alat Musik Sederhana Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 404–409. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1054>
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Bastami, B., & Fitriyah, R. (2021). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Lagu-lagu Islami. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.28944/fakta.v1i1.209>
- Darmayanti, E., Pamungkas, J., & Indrawati, I. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Berbasis Pengembangan Diri Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5495–5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2992>
- Haerudin, D. A. (2021). Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 147–154. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3391>
- Hayati, N., Fatimaningrum, A. S., & Wulandari, R. (2019). Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 116–125. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29102>
- Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Kemdikbud. (2015). *Petunjuk teknis penyelenggaraan Paud pelayanan anak agama kristen*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/11882/1/6.-Juknis-PAK.pdf>
- Kemdikbud Direktorat PAUD. (2020). Bermain Matematika Yang Menyenangkan Dengan Anak Dirumah. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–26.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan P. M. (2015). Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 021).
- Kusumaningrum, A., Rozi, F., Baharun, H., Mutiatun, Y., & Mardiyah, N. (2022). Strengthening Children's Motor Intelligence through The Learning Management System. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4620–4630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2484>
- Mahoklory, S. S., & Hoda, F. S. (2021). The Effect of Self-Evacuation Drill on The Preparedness Level of Children with Disabilities in Facing Tornado Disaster. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1658–1666. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1636>
- Mulyaningsih, E., & Palangngan, S. T. (2021). Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini. *AL-GURFAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 29–40. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/article/view/1224>
- Mundir, A., Baharun, H., Soniya, S., & Hamimah, S. (2022). Childhood Behavior Management Strategy based on Fun Learning Environment. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2583–2595. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2063>
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqoiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui

- Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>
- Nopan, O. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(Manager Pendidikan), 464–468. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1145>
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method serta Research and Development* (Issue June).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suri, D. (2021). Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Lagu Anak-anak Daerah Lampung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1035–1043. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1659>
- Syarbaini, & Triadi, Y. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 20–23. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.131>
- Wahab, W. (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *PUSAKA*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v6i1.39>
- Wulandari, R. (2020). Pengembangan Sikap Dan Perilaku Anak Paud Melalui Pendidikan Seni. *Imajinasi*, XIV(2), 118–124. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/27704/pdf>
- Zein, R., & Sukmayanti, S. (2018a). Increasing Religious Value through Singing Methods to Students of Kindergarten. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.16>
- Zein, R., & Sukmayanti, S. (2018b). Increasing Religious Value through Singing Methods to Students of Kindergarten. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.16>